

HEALTH COUNSELING ABOUT CERVICAL CANCER IN BHAYANGKARI RANTING NEGLASARI REGION TANGERANG CITY

¹Riris Andriati*, ²Siti Novy Romlah, ³Talitha El Zhafira Hadi

^{1,2,3} STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Street No. 1 Pamulang, South of Tangerang, 15417, Indonesia

Corresponding email: ririsandriati@wdh.ac.id

ABSTRACT

Background. World health organization states that cancer is one of the leading causes of the death worldwide. Cervical cancer is the most common cancer in Indonesian women, which is about 34% of all cancers in women. The high prevalence of cancer in Indonesia needs specific attention with preventive act and early detection that have been carried out by healthcare providers. Delays in the treatment of cervical cancer often occur because patients come to the health service when they have experienced an advanced stage. This is due to the patient's ignorance about the abnormalities experienced by the reproductive organs. Therefore, it is necessary to provide proper education related to cervical cancer so that the incidence and mortality rate can be minimized as much as possible, so that the highest degree of public health can be achieved. **Method.** The target in his counseling are members of Bhayangkari Ranting Neglasari Tangerang City, Dewi Sri Integrated Healthcare Center, Taman Merpati Residence 2, and academic community of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. The implementation time is Saturday, March 6, 2021. The method used is in the form of counseling and discussion. **Result and Discussion.** Community service activities in the form of health counseling about cervical cancer has been carried out properly and according to the plan with 211 participants. In the discussion session, the enthusiasm of the participants is very high. It was evidenced by the number of participants who always pay attention and many questions about the material that has been delivered. Some participants also asked the question related to cervical cancer in accordance with their experience, around risk factors, impacts on reproductive health, the correlation between contraceptives and cervical cancer, to the myths that have been circulating in society. **Conclusion.** Information about cervical cancer is important for the public to know, especially women. With this counseling activity, it is expected that public's knowledge and awareness will increase, so that the mortality rates can be suppressed.

Keywords : Cervical Cancer, Screening, Health Counseling

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS DI LINGKUNGAN BHAYANGKARI RANTING NEGLASARI KOTA TANGERANG

ABSTRAK

Latar Belakang. *World Health Organization* menyebutkan bahwa kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker serviks menjadi kanker terbanyak pada wanita Indonesia, yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan. Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu perhatian khusus dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Keterlambatan penanganan penyakit kanker serviks sering terjadi karena pasien datang ke layanan kesehatan ketika sudah mengalami stadium yang lanjut. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Oleh karena itu, perlu diberikannya edukasi yang tepat terkait kanker serviks agar angka kejadian dan angka kematian dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai setinggi-tingginya.

Metode. Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu anggota Bhayangkari Ranting Neglasari Kota Tangerang, Posyandu Dewi Sri, warga Komplek Taman Merpati Residence 2, dan lingkup civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Waktu pelaksanaan yaitu Sabtu, 6 Maret 2021. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan/penyampaian materi dan diskusi. **Hasil dan Pembahasan.** Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana dengan peserta yang berjumlah 211 orang. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang senantiasa memperhatikan dan banyaknya pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta pun mengajukan pertanyaan terkait kanker serviks sesuai dengan pengalamannya, seputar faktor risiko, dampak terhadap kesehatan reproduksi, tanda dan gejala, keterkaitan antara alat kontrasepsi dengan kanker serviks, hingga mengenai mitos yang selama ini beredar dalam masyarakat.

Kesimpulan. Informasi tentang kanker serviks penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya perempuan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, maka diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bertambah, sehingga angka mortalitas dapat ditekan.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Deteksi Dini, Penyuluhan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker dapat menyerang berbagai jaringan yang ada di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim. *World Health Organization* menyebutkan bahwa kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), tercatat sebanyak 18,1 juta kasus kanker serviks dan jumlah kematiannya mencapai 9,6 juta kasus. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus menerus meningkat, bahkan hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan, 2017).

Kanker serviks biasanya menyerang wanita dengan usia 35-55 tahun, 90% dari kanker serviks berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kedalam rahim. Kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Jika sel-sel serviks terus membelah, maka akan terbentuk suatu massa jaringan yang disebut sebagai tumor yang bisa bersifat jinak atau ganas. Kemudian jika memang tumor tersebut berkembang menjadi ganas, maka akan terbentuk kanker serviks.

Kanker serviks menjadi kanker terbanyak pada wanita Indonesia, yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan. Data Kementerian Kesehatan per

31 Januari 2019, diketahui angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Artinya, hampir 50% penderita kanker serviks berakhir dengan kematian.

Dilansir dari beberapa sumber, diketahui bahwa penyebab dari kanker serviks belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya adalah infeksi kelompok virus yang disebut sebagai HPV (*Human Papilloma Virus*). Dari 100 lebih tipe virus HPV, hanya 15 diantaranya yang terkait dengan kanker serviks, terutama HPV 16 dan HPV 18. Faktor lain yang mendukung terjadinya kanker serviks adalah terbatasnya akses informasi yang akurat dan minimnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu perhatian khusus dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes RI, 2015).

Tujuan dari deteksi dini adalah mengetahui penyakit yang diderita sedini mungkin, sehingga terhindar dari

keterlambatan dalam penanganan kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan salah satunya melalui pemeriksaan pap smear dan IVA. Namun pada kenyataannya, program vaksin di Indonesia masih cukup sulit dijumpai karena harganya yang sangat mahal.

Keterlambatan penanganan penyakit kanker serviks sering terjadi karena pasien datang ke layanan kesehatan ketika sudah mengalami stadium yang lanjut. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Oleh karena itu, perlu diberikannya edukasi yang tepat terkait kanker serviks agar angka kejadian dan angka kematian dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai setinggi-tingginya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu anggota Bhayangkari Ranting Neglasari, Kota Tangerang, Posyandu Dewi Sri, warga Komplek Taman Merpati Residence 2, dan lingkup civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Maret 2021 pada pukul 10.00 hingga pukul 13.00 WIB.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi tatap maya atau *teleconference*, yaitu *Zoom Meeting*. Metode yang digunakan yaitu

pemberian materi menggunakan *power point* dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan yaitu sistem reproduksi wanita, definisi kanker dan kanker serviks, perbedaan antara tumor dan kanker, prevalensi dan proporsi kasus kanker serviks, faktor risiko, etiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, serta pencegahan kanker serviks.

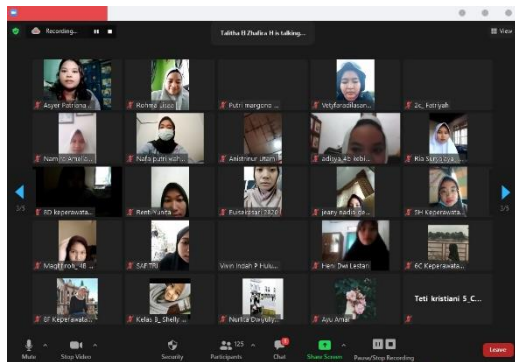
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana dengan peserta yang berjumlah 211 orang. Proses penyampaian materi pun berlangsung dengan lancar dan tidak ada kendala. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang senantiasa memperhatikan dan banyaknya pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini didominasi oleh perempuan, yang mana pasti mereka sangat tertarik dengan topik penyuluhan ini.



Gambar 1.
Proses penyampaian materi

Rasa ingin tahu para peserta sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa peserta telah menyerap informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks untuk mendukung peningkatan perilaku deteksi dini (Ismarwati, Sutaryo, & Widyatama, 2011).



Gambar 2. Peserta penyuluhan

Secara umum, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Peserta kegiatan penyuluhan kesehatan ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga peserta dapat dengan mudah untuk menerima informasi dengan baik.

Beberapa peserta pun mengajukan pertanyaan terkait kanker serviks sesuai dengan pengalamannya yang pernah

mengidap penyakit tersebut. Tak hanya itu, pertanyaan yang diajukan juga berupa faktor risiko kanker serviks, dampak kanker serviks terhadap kesehatan reproduksi, tanda dan gejala kanker serviks, keterkaitan antara alat kontrasepsi dengan kanker serviks, hingga mengenai mitos yang selama ini beredar dalam masyarakat.



Gambar 3. Proses tanya jawab dan diskusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Informasi dan edukasi tentang kanker, khususnya kanker serviks penting untuk terus disampaikan kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas kasus kanker serviks yang ada. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini, maka pengetahuan dan kesadaran peserta akan bertambah.

Saran

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya

deteksi dini kanker serviks semakin tinggi. Disamping itu, kegiatan penyuluhan secara berkala pun penting untuk dilakukan, agar semakin banyak masyarakat yang akan sadar dan meningkat pengetahuannya.

Trihartini, M., Yunitasari E, Armini Ni, Kusumaningrum T, Pradanie R, dan Nastiti A A. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. Universitas Airlangga

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Polsek Neglasari, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawarti, Sutaryo, dan Widyatama. 2017. Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Infodatin Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks* Kementerian Kesehatan oleh Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *PMK No. 34 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta